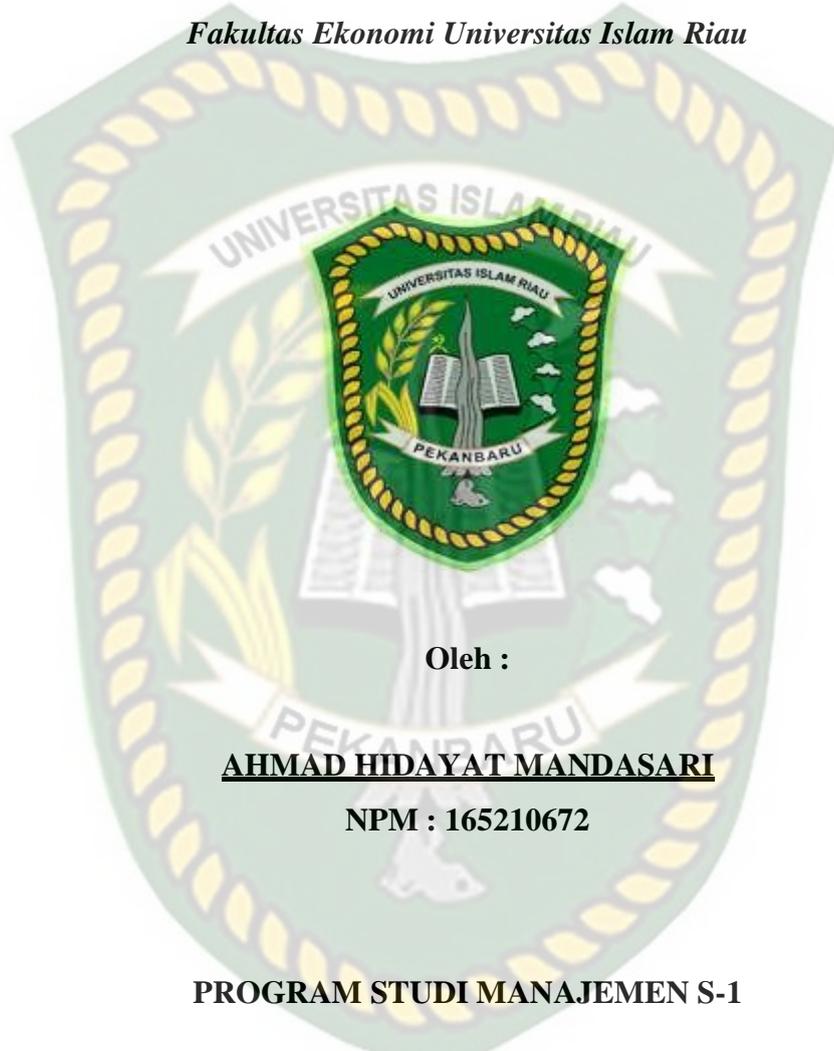


SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KEUANGAN REKSADANA SYARIAH
SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



Oleh :

AHMAD HIDAYAT MANDASARI

NPM : 165210672

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

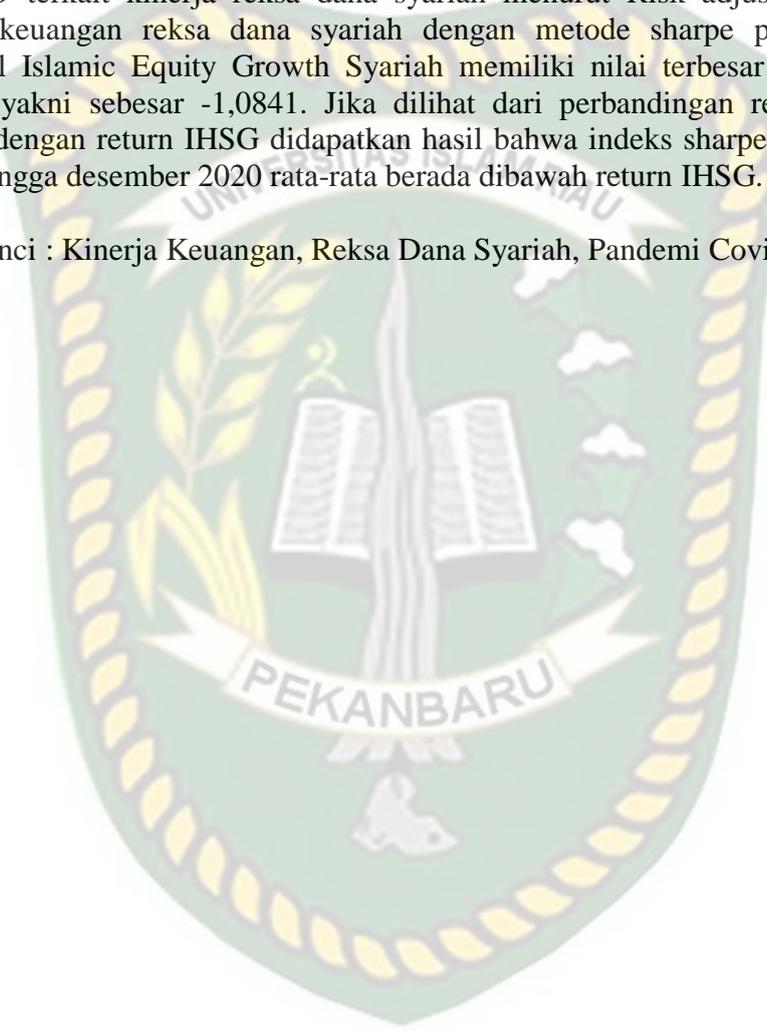
ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kinerja keuangan reksa dana syariah menggunakan metode sharpe selama pandemi covid-19 di Indonesia. Populasi penelitian merupakan perusahaan reksadana berjumlah 55 reksadana Syariah. Sampel penelitian adalah 15 perusahaan reksadana syariah yang memenuhi kriteria pada bulan Maret-Desember 2019. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Berdasarkan hasil penelitian pada saat pandemi Covid-19 terkait kinerja reksa dana syariah menurut Risk adjusted Performance kinerja keuangan reksa dana syariah dengan metode sharpe pada reksa dana Principal Islamic Equity Growth Syariah memiliki nilai terbesar dari reksa dana lainnya yakni sebesar -1,0841. Jika dilihat dari perbandingan return reksa dana syariah dengan return IHSG didapatkan hasil bahwa indeks sharpe sepanjang bulan maret hingga desember 2020 rata-rata berada dibawah return IHSG.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Reksa Dana Syariah, Pandemi Covid-19

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Kinerja Keuangan Reksadana Syariah Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia**. Shalawat beriring salam tak lupa pla penulis sampaikan kepada junjungan besar Nabi muhammad SAW dengan membacakan *allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan penulisan skripsi inimerupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Untuk itu, penulis juga mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada :

1. Bapak Prof. H. Syafrinaldi SH, MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapar Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr. Raja ria yusnita SE, ME selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing, dan meluangkan waktu dan tenaganya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang bermanfaat dan solusi atas setiap permasalahan dalam penulisan skripsi.

Terselesainya skripsi ini juga tidak terlepas dari doa, nasihat, bimbingan motivasi, dan dukungan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang serta penuh rasa hormat, dikesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkorban dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Tekhusus untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis didalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidka bisa disebutkan satu persatu.

Pekanbaru, Oktober 2021

Ahmad Hidayat Mandasari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan teori	9
2.2 Hipotesis	17
2.3 Penelitian terdahulu	17
2.4 Kerangka Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Objek Penelitian.....	20
3.2. Populasi dan Sampel	20
3.3. Operasional Variabel.....	23
3.4. Jenis Dan Sumber Data	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	26
4.1 Profil Singkat Perusahaan.....	26
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28

5.1 Deskripsi data	28
5.2 Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Metode Sharpe	28
5.3 Perbandingan Kinerja Reksa Dana dengan Return Pasar (IHSG)	31
5.4 Pembahasan	32
BAB VI PENUTUP	34
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan dan non perbankan merupakan awal kemunculan industry keuangan syariah yang menandakan berkembangnya investasi dalam dunia keuangan syariah. Dilihat dari pertumbuhan nilai asetnya, industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan pesat setiap tahunnya dimana pada Agustus 2017 mencapai 20.625,23 Milyar rupiah yang merupakan nilai asset paling tinggi untuk industri reksa dana syariah.

Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) dibentuk oleh pemerintah agar dapat memberikan dukungan yang berkaitan dengan sarana dan regulasi di bidang keuangan syariah. Hal ini menjadi semakin baik karena adanya peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga pengatur jalannya kegiatan keuangan serta keputusan yang diambil Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk membentuk Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki peran dalam menentukan fatwa dan memantau transaksi keuangan berbasis syariah, produk dan jasa (Sutedi, 2011:236).

Perkembangan investasi keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi besar dengan melihat mayoritas penduduk di negara ini beragama islam. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010 terdapat 232.176.162 orang penduduk muslim dibandingkan 237.641.326 orang jumlah keseluruhan penduduk yang ada di Indonesia Indonesia (www.bps.go.id).

Reksadana syariah merupakan salah satu bentuk investasi syariah dengan beberapa keuntungan yang didapatkan investor saat menginvestasikan dana pada reksadana syariah yakni manajer investasi mengelolal portofolio reksa dana secara

profesional, karena berbentuk kontrak investasi kolektif sehingga biaya yang diperlukan lebih sedikit, serta seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi reksadana syariah menawarkan efisiensi dan kemudahan dalam berinvestasi (Cahyono, 2000:47-50).

Produk reksa dana syariah berhak dipilih investor disesuaikan sasaran serta tujuan investasi dan juga tingkat risikonya. Perusahaan reksa dana yang memiliki fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB) paling berisiko adalah reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana pasar uang dan reksa dana campuran dimana mempunyai tingkat risiko terkecil (Gozali,2004: 67). Berbagai macam produk reksa dana syariah yang ada di Indonesia terlampir pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Reksa Dana Syariah Dengan Risiko Rendah di Indonesia per Desember 2019

Reksa Dana Syariah Dengan Risiko Rendah	Jumlah Produk	Reksa Dana Syariah Dengan Risiko Rendah	Jumlah Produk
Pasar Uang	15	Uang	1
Saham	44	Reksa Dana Syariah	4
Pendapatan Tetap	54	Saham	9
Campuran	31	RIS-RIS	1
Taspa/Adasi	33		
Total	177		

Pihak yang menginvestasikan sahamnya harus berhati-hati dalam memilih produk yang sesuai karena melihat banyaknya produk reksa dana syariah yang berkinerja dengan baik (*outperform*) serta terhindar dari reksa dana syariah dengan kinerja buruk/tidak baik (*underperform*). Penilaian reksa dana dapat dilihat investor melalui *return* yakni reksa dana yang dipilih dengan *return* tertinggi atau memilih risiko terendah jika dilihat melalui tingkat risiko. Supaya dapat menentukan reksa dana dengan risiko paling rendah atau yang memiliki nilai *return* paling tinggi untuk risiko tertentu atau harus memperhatikan keterkaitan antara return dan risiko (*high return high risk*).

Reksa dana syariah dipilih sebagai sasaran penelitian yang merupakan acuan agar dilihat investor muslim maupun non muslim dengan preferensi investasi pada reksa dana syariah. Kinerja keuangan reksadana syariah dilihat dari rasio keuangan yang dimilikinya selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020.

Penjabaran bagaimana kinerja reksa dana di Indonesia diharapkan mampu menggambarkan terkait keadaan kinerja reksa dana yang efisien di Indonesia. Adanya kegunaan dari gambaran informasi dari reksa dana yang di jabarkan, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin memberikan deskripsi reksa dana di Indonesia dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Reksa Dana Syariah Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan pada reksadana syariah menggunakan metode sharpe selama masa pandemi covid-19 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis kinerja keuangan reksa dana syariah menggunakan metode sharpe selama pandemi covid-19 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai peneliti melalui penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan penelitian dapat dijadikan cara pengukuran efisiensi alternatif sehingga menjadi standar pendukung untuk penilaian kualitas kerja manajerial reksa dana syariah.

2. Untuk penulis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah.
3. Untuk masyarakat penelitian dapat digunakan sebagai jbaran terkait kinerja keuangan reksa dana di Indonesia sehingga ada pedoman bagi masyarakat untuk penginvestasian dana pada reksa dana sehingga meningkatkan pendapatan yang bersumber dari investasi.
4. Untuk kalangan akademisi, penelitian dapat menjadi sumber referensi tambahan dalam pengukuran kinerja keunagan reksa dana syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian dilakukan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah tentang kinerja keuangan reksa dana dan hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian ini, selain itu memuat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab Telaah pustaka menjelaskan tentang landasan Teori yang akan mendukung penelitian tentang kinerja reksa dana dari metode-metode yang menjadi dasar bagi analisa permasalahan yang ada. Pada telaah pustaka juga terdapat sub bab mengenai penelitian terdahulu, perbedaan efisiensi antara reksa dana, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai kegiatan dan lokasi dari perusahaan reksa dana syariah

BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang gambaran objek penelitian, analisa data dan bahasan serta interpretasi hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab Penutup ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dilakukan untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pada bab menguraikan tinjauan dari *literature* terkait konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian dan dibagi menjadi beberapa sub bagian.

2.1.1 Investasi

Aktivitas investasi yang umumnya dilakukan yakni aset riil (emas, tanah, bangunan, mesin) dan juga aset finansial (saham, obligasi atau deposit). Pada saat berinvestasi akan dipelajari bagaimana mengatur kesejahteraan investor yaitu sebutan untuk pihak yang berinvestasi. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada masa sekarang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Tandelilin (2001).

Menurut Jones (2007) investasi merupakan kesepakatan perusahaan dalam menempatkan dana pada banyak aset yang disimpan dengan jangka waktu yang ditentukan. Investasi juga dapat diartikan sebagai modal yang ditanam untuk satu atau lebih aktiva dengan jangka waktu lama untuk mendapatkan laba di waktu selanjutnya sehingga dapat dilakukan perorangan atau suatu entitas yang memiliki dana lebih (Sunariyah, 2004:4).

Kepemilikan aktiva *financial* dalam berinvestasi pada sebuah entitas dapat dilakukan dengan 2 cara :

1. Investasi langsung (*direct investing*)

Aktiva keuangan yang dibeli dapat ditransaksikan di pasar modal (*capital market*), pasar turunan (*derivative market*), pasar uang (*money market*) yang merupakan investasi langsung. Pada investasi langsung melakukan pembelian aktiva keuangan yang tidak dapat ditransaksikan. Sehingga dapat di definisikan investasi langsung adalah surat – surat berharga yang dimiliki secara langsung dalam suatu perusahaan yang secara resmi telah *go public* dengan harapan akan memperoleh laba berupa penghasilan deviden dan *capital gains*.

Investasi langsung yang dapat ditransaksikan diantaranya adalah investasi di pasar uang, investasi langsung di pasar modal dan investasi langsung dipasar turunan. Deposito yang dinegosiasikan dan *T-bill* adalah contoh investasi dipasar uang. Contoh investasi dipasar modal adalah surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) kemudian ada saham-saham (*equity securities*). Selanjutnya contoh investasi di pasar turunan adalah *put option*, *warrant* serta *future contract* dan *call option*. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan misalnya tabungan dan deposito.

2. Investasi tidak langsung (*indirect investing*)

Membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada investasi tidak langsung. Definisi dari perusahaan yang berinvestasi yakni perusahaan yang yang mampu mengkonsolidasi jasa keuangan metode penjualan

saham ke umum kemudian dana yang didapatkan digunakan untuk investasinya. Pengelompokkan perusahaan investasi yakni *unit investment trust*, *open-end investment companies* dan *closed-end investment companies*.

Unit investment trust adalah *trust* yang menerbitkan portofolio berasal dari surat-surat berharga berpenghasilan tetap dan dimanajerisasi oleh individu kepercayaan yang independen. *Open-end investment companies* dikenal dengan perusahaan reksa dana (*mutual fund*). *Closed-end investment companies* merupakan jenis entitas investasi yang cuma menawarkan sahamnya pada penawaran perdana (*initial public offering*) dan seterusnya tidak akan menambahkan lembaran saham lagi.

Akan lebih baik investor melakukan investasi tidak langsung apabila kurang memahami tentang resiko yang dihadapi setiap sekuritas. Jika pemilik investasi memilih untuk investasi tidak langsung maka akan berhadapan dengan perusahaan investasi. Kemudian perusahaan investasi menyediakan mekanisme bagi pemilik saham kecil untuk membentuk sebuah kelompok agar memperoleh laba dari investasi yang berskala besar.

2.1.2 Konsep Risk and Return

Konsep risk and return diperkenalkan oleh H. Markowitz dimana dua model parameter ini harus diperhatikan oleh pihak yang berinvestasi, yaitu:

1. Laba yang diharapkan dari suatu aset investasi yang dimiliki atau *return*.

2. Melihat standar deviasi dari return aset investasi atau disebut juga risiko/*risk*.

2.1.2.1 Konsep Risiko

Terdapat 6 (enam) risiko yang mungkin timbul dalam berinvestasi menurut Imam (2008) yaitu :

- 1) Risiko Daya Beli (Purchasing Power Risk) : menurunnya kemampuan daya beli dari waktu ke waktu.
- 2) Risiko Bunga (Interest Rate Risk) : kenaikan suku bunga disebabkan harga pasar obligasi atau surat utang.
- 3) Risiko Bisnis (Business Risk / Credit Risk) : penerbit surat berharga tidak mampu membayar bunga maupun pokok pinjaman (princiipal) saat jatuh tempo ,
- 4) Risiko Pasar (Market Risk/Systematic Risk) : jatuhnya bursa dan kerugian investor.
- 5) Risiko Sosial Politik (Social and Political Risk) : dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan pemerintah atau perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur sosial masyarakat
- 6) Risiko Nilai Tukar (Currency Exchange Risk) : akibat perubahan nilai tukar mata uang

2.1.2.2 Konsep Return

Pada investasi terdapat suatu imbalan hasil disebut dengan *return*. *Return* yang didapatkan investor adalah yaitu dividend an capital gain. Tingkat return investor telah ditetapkan sendiri. *Required return* yang diharapkan nantinya akan menjadi

pertimbangan investor dalam berinvestasi. Nilai required return harus selalu lebih besar dari risiko yang akan diemban oleh pemilik investasi sebab tujuan utama investor adalah memperoleh return yang optimal.

2.1.3 Reksa Dana

2.1.3.1 Pengertian Reksa Dana

Asal kata “reksa” yang berarti juga atau pelihara dan kata “dana” berarti uang sehingga diartikan sebagai kumpulan uang yang dipelihara. Reksa dana dikenal juga dengan *mutual funds* yaitu salah satu investasi di mana pihak yang berinvestasi/disebut dengan investor secara bersama – sama melakukan investasi dalam suatu himpunan dana dalam berbagai bentuk investasii seperti obligasi, saham atau melalui tabungan atau sertifikasi deposito di bank – bank (Sitompul, 2002). Berdasarkan Undang – undang pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

2.1.3.2 Karakteristik Reksa Dana

Menurut Ronald (2008) reksa dana mempunyai ciri sebagai berikut :

1. Adanya kumpulan dana
2. Adanya pemilik dana yakni berbagai investor ke reksa dana dengan berbagai jenis.

3. Investasi ditujukan kepada efek dimana dikenal dengan instrumen investasi seperti deposito, rekening koran, surat utang jangka pendek atau dikenal juga dengan *Repurchase angrement (REPO)*, *Commerccial Pepar (CP)*, *Promissorry Notes (PN)*, surat utang jangka panjang seperti *Medium Teerm Notes (MTN)*, Obligasi Konversi, Obligasi, dan efek saham maupun ke efek yang berisiko tinggi seperti *options*, *future*, dan sebagainya.
4. Investasi dikelola oleh manajer investasi
5. Investasi dapat berupa investasi jangka menengah dan jangka panjang
6. Produk investasi memiliki risiko.

2.1.3.3 Risiko Berinvestasi Reksa Dana

Menurut Pratomo dan Nugraha (2009:20), risiko berinvestasi reksa dana pada umumnya meliputi dua hal berikut :

1. Risiko berkurangnya NAB/unit

Turunnya nilai efek-efek yang ada dalam portofolio reksa dana dapat menyebabkan risiko kurangnya NAB. Hal ini dikarenakan adanya perubahan kondisi sosial, politik dan ekonomi serta keamanan dalam negeri dan luar negeri yang akan berpengaruh pada kinerja perusahaan . Penurunan nilai efek dapat terjadi juga karena adanya wanprestasi (default) dari penerbit surat berharga, emiten atau keterlibatan pihak yang ada dalam transaksi.

2. Risiko Likuiditas

Keterlambatan manajer dalam menangani permintaan kembali Unit Penyertaan oleh pihak yang berinvestasi dapat menyebabkan risiko likuiditas. Hal ini terjadi ketika tingkat penjualan kembali unit penyertaan investor sangat tinggi, contohnya ketika penarikan dana besar-besaran oleh investor saat krisis. Pada kondisi ini, kesulitan akan dialami manajer investasi untuk menjual efek-efek pada portofolionya dan akan berpengaruh pada kesulitan penyediaan dana dalam waktu singkat sehingga pembayaran kepada investor juga akan terhambat.

2.1.3.4 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Salah satu pengukuran dalam memantau hasil kinerja dari suatu reksa dana dengan menggunakan Nilai Aktiva Bersih (NAB). Jumlah nilai seluruh efek dalam reksa dana tersebut berdasarkan harga pasar penutupan setiap efek, selanjutnya dikurangi dengan kewajiban lain seperti biaya bank kustodian, biaya Manajer Investasi, biaya auditor, biaya transaksi, biaya pajak, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan investasi didapatkan untuk mencari Nilai Aktiva Bersih reksa dana didapatkan dari (Jogiyanto , 2003).

Pengukuran kinerja reksa dana selanjutnya dapat dilihat dari NAB/unit, digunakan sebagai harga beli sekaligus harga jual per- unit Penyertaan yang dimiliki investor terhadap suatu reksa dana. NAB/unit didapatkan dengan membagi nilai NAB

reksa dana dengan nilai Unit Penyertaan yang merupakan unit kepemilikan pihak investor atas suatu reksa dana. NAB/unit setiap harinya dipublikasikan agar investor dapat menentukan keputusan apakah akan membeli atau menjual reksa dana yang dimilikinya (Jogiyanto, 2003).

2.1.3.5 Reksa Dana Syariah

Reksa Dana yang berjalan menurut ketentuan dan prinsip syariat Islam, dalam bentuk akad antara pemodal yang berperan sebagai pemilik harta (*shahib al-mal*) dengan manajer investasi berpera sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi berperan sebagai wakil *shahib al-mal* dengan pengguna investasi merupakan definisi reksa dana syariah menurut fatwa DSN No.20/DSN-MUI/IX/2000

Sedangkan Darmadji & Hendy (2006), reksa dana syariah merupakan reksa dana yang mengalokasikan seluruh dana/portofolio ke dalam instrumen syari'ah seperti saham-saham yang tergabung dalam JII, obligasi syariah, dan berbagai instrumen keuangan syariah lainnya.

2.1.3.6 Kesalahan Penyajian Kinerja Pada Reksa Dana

Dalam kinerja reksa dana ditemukan beberapa kesalahan yang yaitu :

1. Penilaian Kinerja Berdasarkan Pertumbuhan Dana/Nilai Aktiva Bersih

Kinerja tidak berkaitan secara langsung dimiliki investasi reksa dana dimana NAB dari reksa dana yang

bersangkutan hal ini disebabkan keseluruhan dana yang diatur NAB dana yang dipengaruhi oleh aliran dana masuk dan keluar oleh investor dimana investor harus melihat kinerja reksa dana berdasarkan pergerakan NAB/unit.

2. Perhitungan Kinerja Reksa Dana dengan Tidak Memperhatikan Pembagian Keuntungan (Dividen).

Kebijakan yang dimiliki reksa dana yakni adanya pembagian keuntungan berupa dividen/uang tunai, secara berkala ataupun beberapa periode tergantung keadaan reksa dananya. Pada umumnya laba yang dibagikan mempengaruhi harga NAB/unit yang akan menurun sejumlah nilai untung yang dibagikan.

3. Perbandingan Kinerja Reksa Dana dalam Periode Yang Berbeda dan Tidak Menggunakan Tolok Ukur (Benchmark) Tertentu.

Reksa dana memiliki perbedaan umur satu sama lainnya. Cara pengukuran kinerja dengan jangka waktu yang relatif pendek dan kendala perbedaan waktu penerbitan adalah menggunakan tolok ukur (benchmark), yang sesuai dengan jenis portofolio investasi reksa dana. Sebagai contoh untuk reksa dana saham, kinerja JII atau indeks saham sejenis lainnya dapat digunakan sebagai tolok ukur. Kemudian, untuk membandingkan kinerja Reksa Dana Saham A (tiga tahun) dan Reksa Dana Saham B (dua tahun), yang mempunyai umur yang berlainan, kita akan membandingkan

kinerja masing-masing reksa dana dengan masing-masing tolok ukur untuk periode yang sesuai. Cara membandingkan adalah dengan melihat seberapa baik masing-masing reksa dana dapat mengalahkan (outperformed) kinerja tolok ukurnya untuk periode yang sama. Cara perbandingan ini lebih fair, jika dibandingkan dengan membandingkan kinerja kedua reksa dana tersebut secara langsung untuk periode waktu pengukuran kinerja yang berbeda.

4. Perbandingan Kinerja Reksa Dana yang Mempunyai Portofolio Investasi Berlainan.

Jenis reksa dana serta portofolio investasinya perlu diperhatikan. Banyak terjadi kesalahan pada Reksa Dana Campuran karena produk ini memiliki orientasi investasi yang berbeda-beda sehingga walaupun termasuk ke dalam jenis yang sama, masing-masing Reksa Dana Campuran bisa jadi berlainan jenis. Perlu adanya pengelompokan reksa dana lebih daripada apa yang telah ditentukan oleh Bapepam (Jogiyanto, 2003).

2.1.3.7 Metode Pengukuran Kinerja Reksa Dana.

Penilaian kinerja portofolio tidak bisa hanya melihat tingkat *return* yang dihasilkan juga harus menghitung faktor lainnya seperti tingkat resiko portofolio tersebut (Tandeilin, 2010:493). Beberapa metode yang umum digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja reksadana.

1. Metode Sharpe

Pengukuran indeks sharpe berdasarkan pada premi risiko portofolio dimana selisih antara rata-rata kinerja reksadana dan rata-rata bunga bebas risiko dibagi dengan standar deviasinya (risiko) (Tandelin, 2010:493) dirumuskan sebagai berikut:

Di mana:

R_p = Rata-rata kinerja reksadana

R_f = Rata-rata tingkat return bebas risiko pada periode tersebut

σ_p = Standar deviasi untuk reksadana selama periode tersebut

σ_f = Standar deviasi untuk tingkat return bebas risiko

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Aprilia (2017)	Analisis Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen	Jenis Penelitiannya adalah komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, diperoleh dari situs www.kontan.co.id/ dan www.finance.yahoo , teknik analisis data menggunakan metode Sharpe, metode Treynor dan metode Jensen.	Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode Treynor menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode Sharpe dan Jensen, Pada tahun 2013 terdapat 6 reksa dana syariah dengan kinerja positif dan 6 reksa dana syariah dengan kinerja negatif. Pada tahun 2014 terdapat 12 reksa dana syariah dengan kinerja positif. Dan pada tahun 2015 terdapat 7 reksa dana syariah dengan kinerja positif dan 5 reksa dana syariah dengan kinerja negative.
2	Kumalasari (2019)	Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Di	Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi	Berdasarkan hasil analisis kinerja Reksa Dana saham syariah terdapat 2

		Bursa Efek Indonesia	penelitian yang digunakan meliputi seluruh Reksa Dana saham syariah yang aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode September 2016-Agustus 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 22 Reksa Dana Saham Syariah sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah return Reksa Dana, risiko Reksa Dana, risk free rate, return pasar, dan risiko pasar.	Reksa Dana saham syariah yang berkinerja positif yaitu SUCORINVEST Sharia Equity Fund dan Simas Syariah Unggulan. Berdasarkan analisis Reksa Dana saham syariah menggunakan metode Sharpe, Treynor, M2, Information Ratio, dan Sortino yang dibandingkan dengan kinerja benchmark JII menghasilkan seluruh Reksa Dana saham syariah yang berkinerja positif memiliki kinerja outperform. Sedangkan apabila dibandingkan dengan benchmark IHSG menghasilkan 2 Reksa Dana saham syariah yang berkinerja outperform. Reksa Dana terbaik dengan kinerja positif berurut-turut adalah SUCORINVEST Sharia Equity Fund dan Simas Syariah Unggulan.
3	Waridah dan Mediawati (2016)	Analisis Kinerja Reksadana Syariah	Metode pengukuran kinerja yang digunakan adalah Sharpe Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sampel 6 Reksadana Saham Syariah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Reksadana Cipta Syariah Equity merupakan Reksadana Saham Syariah yang memiliki kinerja terbaik dibandingkan dengan Reksadana Saham Syariah lainnya

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka penelitian yang dituangkan dalam model penelitian seperti pada gambar berikut:

Gambar I.1
Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Dari latar belakang dan tinjauan teoritis di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga terjadi penurunan kinerja perusahaan reksadana syariah menggunakan metode sharpe selama covid-19 di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Reksadana Syariah adalah objek pada penelitian ini. Peneliti memilih Reksadana Syariah menjadi objek penelitian karena Reksadana Syariah dapat dijadikan tampilan secara menyeluruh untuk analisis kinerja keuangan Reksadana Syariah di Indonesia sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya sebagai objek penelitian. Reksadana yang menjadi populasi penelitian berjumlah 55 Reksadana Syariah, yaitu :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Reksadana Syariah
1	Victoria Saham Syariah
2	TRIM Syariah Saham
3	Treasure Saham Berkah Syariah
4	Syariah Sentra Ekuitas Barokah Syariah
5	Syariah Sentra Ekuitas Amanah Syariah
6	Syariah Pool Advista Ekuitas Optima Syariah
7	Syariah Manulife Saham Syariah Golden Asia Dolar AS (Share Class)
8	Syariah Majoris Saham Syariah
9	Syariah Emco Saham Barokah Syariah
10	Syariah Eastspring Syariah Greater China Equity USD
11	Syariah Cipta Saham Unggulan Syariah
12	Syariah BNP Paribas Pesona Syariah
13	Syariah Asia Raya Syariah Darma Saham
14	Syailendra Sharia Equity Fund
15	Sucorinvest Sharia Equity Fund
16	Simas Syariah Unggulan
17	Simas Syariah Berkembang
18	Simas Saham Syariah

19	Simas Equity Syariah
20	SAM Sharia Equity Fund
21	Prospera Syariah Saham
22	Principal Islamic Equity Growth Syariah
23	Pratama Syariah
24	Pool Advista Kapital Syariah
25	PNM Ekuitas Syariah
26	Pinnacle Indonesia Sharia Equity Fund
27	PAN Arcadia Dana Saham Syariah
28	PAM Syariah Saham Dana Falah
29	Pacific Saham Syariah III
30	Pacific Saham Syariah II
31	Pacific Saham Syariah
32	OSO Syariah Equity Fund
33	Narada Saham Berkah Syariah
34	MNC Dana Syariah Ekuitas II
35	MNC Dana Syariah Ekuitas
36	Minna Padi Amanah Saham Syariah
37	Maybank Dana Ekuitas Syariah
38	Mandiri Investa Ekuitas Syariah
39	Mandiri Investa Atraktif Syariah
40	MAM Dana Saham Syariah 2
41	Lautandhaana Saham Syariah
42	HPAM Syariaah Ekuitas
43	GAP Syariaah Equity Fund
44	Danareksa Syariah Saham
45	Corfina Equity Syariah
46	Cipta Syariah Equity
47	BNI-AM Dana Saham Syariah Musahamah
48	Batavia Global ESG Sharia Equity USD
49	Batavia Dana Saham Syariah
50	Bahana Icon Syariah
51	Avrist Equity 'Amar Syariah
52	Aurora Syariah Saham Amanah
53	Aurora Sharia Equity
54	Asia Raya Syariah Saham Barokah
55	Asia Raya Saham Unggulan Syariah

3.2.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang telah masuk seleksi atau subset atau sub kelompok populusidapat diartikan juga sebagai sampel. Metode dalam

pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel secara sengaja diambil sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian dengan kriteria :

- a. Reksa dana syariah berjenis saham.
- b. Reksa dana syariah yang mempublikasikan data NAB harian selama periode Maret-Desember 2020

Reksadana syariah yang termasuk dalam sampel penelitian sesuai dengan kriteria penelitian diatas adalah:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Reksa Dana	Manajer Investasi	Periode Efektif
1	TRIM Syariah Saham	PT Trimegah Asset Management	26-Dec-06
2	Sucorinvest Sharia Equity Fund	PT Sucorinvest Asset Management	22-Oct-13
3	Simas Syariah Unggulan	PT Sinarmas Asset Management	22-Jul-14
4	Principal Islamic Equity Growth Syariah	PT Principal Asset Management	6-Aug-07
5	Pool Advista Kapital Syariah	PT Pool Advista Aset Manajemen	17-Jun-16
6	PAN Arcadia Dana Saham Syariah	PT PAN Arcadia Capital	10-Aug-16
7	Pacific Saham Syariah III	PT Pacific Capital Investment	17-Apr-18
8	Pacific Saham Syariah II	PT Pacific Capital Investment	14-Sep-16
9	Narada Saham Berkah Syariah	PT Narada Asset Management	8-May-19
10	Mandiri Investa Ekuitas Syariah	PT Mandiri Manajemen Investasi	5-Jun-13
11	Mandiri Investa Atraktif Syariah	PT Mandiri Manajemen Investasi	19-Dec-07
12	Lautandhana Saham Syariah	PT Lautandhana Investment Management	27-Dec-12
13	HPAM Syariah Ekuitas	PT Henan Putihrai Asset Management	25-Jun-14
14	Danareksa Syariah Saham	PT Danareksa Investment Management	23-Jun-14
15	Cipta Syariah Equity	PT Ciptadana Asset Management	16-Apr-08

Tabel diatas menunjukkan 15 reksadana syariah yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan 40 reksadana yang tidak masuk dalam sampel penelitian disebabkan tidak dapat memberikan data untuk penelitian.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah pengertian dari cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Sekaran, 2011: 191).

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Reksadana Syariah	Kinerja/kemampuan reksa dana atau wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang akan diinvestasikan dalam efek oleh manajer investasi	Metode Sharpe $S_p = \frac{R_i - R_f}{\sigma}$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Reksa Dana Syariah berjenis saham yang didapat dari hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia berupa laporan keuangan dan Data Publikasi kontan.co.id periode Maret – Desember 2020.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Studi Pustaka; Data dan teori yang relevan dalam penelitian dikumpulkan untuk melihat permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter ; Data sekunder dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan reksa dana syariah yang didapat dari hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan judul yang penulis ajukan, termasuk di dalam penelitian analisis adalah kinerja keuangan perusahaan yaitu melalui metode sharpe.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis ini digunakan untuk menilai dan mengukur sejauh mana perkembangannya serta kondisi kinerja keuangan reksadana syariah selama periode analisis yaitu Maret – September 2020. Analisis rasio ini meliputi:

1. Metode Sharpe

Pengukuran metode sharpe dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{sh} = \frac{R_i - R_{f}}{\sigma}$$

R_i = Return

R_f = Return bebas risiko

R_i = Return rata-rata return saham selama periode tertentu

R_f = Return rata-rata tingkat return bebas risiko pada periode tertentu

σ = Simpangan-baku hasil (standar deviasi rata-rata)

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Profil Singkat Perusahaan Reksadana Syariah

4.1.1 TRIM Syariah Saham

Sebagai anak perusahaan dari PT Trimegah Securities Tbk, PT Trimegah Asset Management merupakan salah satu perusahaan sekuritas terkemuka yang terintegrasi dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri Pasar Modal Indonesia. Terdapat bermacam produk investasi pada semua level aset disediakan oleh PT Trimegah Asset Management. Dengan pengalaman yang dimiliki perusahaan di pasar modal, maka perusahaan ini akan berfokus pada perkembangan produk investasi dan lebih inovatif tentunya.

4.1.2 Sucorinvest Sharia Equity Fund

Pada tahun 1997 berdiri Sucor Asset Management yang dipantau oleh Otoritas Jasa Keuangan mendapatkan izin dari BAPEPAM & LK No.Kep-01/PM/MI/1999 pada tanggal 1 Juni 1999. Dengan dukungan tim yang berpengalaman dibidangnya dan dengan kinerja reksa dana yang konsisten dan baik membuat pertumbuhan semakin pesat. Sucor Asset Management mengelola dana lebih dari 19,3 triliun per akhir Juli 2021

4.1.3 Simas Syariah Unggulan

Perusahaan Simas Syariah Unggulan memiliki tujuan untuk mengembangkan pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang menarik serta optimal melalui investasi portofolio pada Efek Beragun

Asset Syariah dan atau Instrumen Pasar Uang Syariah Efek bersifat Ekuitas Syariah serta Efek bersifat Utang Syariah, yang sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan mengikuti prinsip – prinsip Syariah Islam.

4.1.4 Principal Islamic Equity Growth Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 terkait Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya Principal Islamic Equity Growth Syariah merupakan Reksa Dana yang berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dengan tujuan memaksimalkan pengembalian jangka panjang dimana alokasi portofolio aset pada antara lain Instrumen Pasar Uang dan Efek Syariah bersifat ekuitas yang sesuai dengan prinsip prinsip Syariah Islam. Investasi yang dilakukan perusahaan ini terdiri dari investasi minimum 5% dan maksimum 20% pada Instrumen Pasar Uang dan investasi minimum 80% dan maksimum 95% pada Efek Syariah.

4.1.5 Mandiri Investa Ekuitas Syariah

Perusahaan Mandiri Investasi adalah bagian dari grup PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan Manajer Investasi nasional paling besar dikelasnya dengan pengalaman di bidang pengelolaan portofolio investasi semenjak tahun 1993. Melalui strategi perdagangan aktif di pasar uang dan pasar modal tentu saja tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta tetap memperhatikan tingkat risiko jenis investasi, membuat perusahaan reksa dana ini mendapatkan tambahan nilai yang maksimal dalam jangka panjang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Data

Data NAB penutupan setiap bulan dari Reksa Dana Saham Syariah mulai tanggal 31 Maret 2020 sampai 30 Desember 2020 digunakan dalam penelitian ini sebagai data mentah yang akan diolah dan dijabarkan secara deskriptif agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku investasi khususnya investor Reksa Dana Saham Syariah.

5.1.1 Analisis *Return* Reksa Dana Syariah

Tabel 5.1
Return reksa dana syariah pada periode Maret-Desember 2020

Perusahaan Reksadana	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Ri
TRIM Syariah Saham	-0,0999	-0,7182	-8,1286	-0,1296	0,6935	-1,1142	1,1044	-0,7085	0,0986	-2,0005	-1,1003
Sucorinvest Sharia Equity Fund	-0,2991	-0,0506	2,7442	2,9773	0,2026	1,5445	-0,3027	-0,0944	-1,3717	0,1423	0,5492
Simas Syariah Unggulan	-0,4975	-1,6538	-9,4033	-0,2814	1,0838	-1,3836	0,8760	-0,7366	0,3668	-2,3792	-1,4009
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-0,6951	-1,1349	-7,1289	-0,9647	-0,6363	-1,9452	-0,0352	9,3490	-8,7457	-2,5757	-1,4513
Pool Advista Kapital Syariah	-0,8920	-0,4483	-8,2124	-1,1821	2,2405	-3,5527	2,0488	-0,9434	-2,1582	-6,2193	-1,9319
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	-1,0880	-0,0136	2,5266	2,3911	-1,1934	1,9215	-0,7773	0,4099	-1,4033	-1,1421	0,1631
Pacific Saham Syariah III	-1,2833	-2,0496	-9,2689	-1,2817	-1,6696	-2,3898	-0,6311	-0,4515	0,6060	-2,8731	-2,1293
Pacific Saham Syariah II	-1,4778	-0,4515	0,6060	-2,8731	-3,3730	0,6079	2,0566	6,8278	-2,3898	-0,6311	-0,1098
Narada Saham Berkah Syariah	-1,6716	-4,2109	-2,4521	-2,4384	-4,5257	-4,7402	-5,0789	-2,7994	-5,3352	-5,6717	-3,8924
Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-1,8646	-1,1969	-8,7810	-0,5049	-0,8237	-2,0849	1,7591	1,6494	-2,2751	-1,7286	-1,5851
Mandiri Investa Atraktif Syariah	-1,9608	-1,6586	-7,9744	-1,8470	2,4398	-2,4812	1,3270	-0,4698	-0,7629	-1,5133	-1,4901

Lautandhana Saham Syariah	-2,2483	-0,7182	-8,1286	-0,1296	0,6935	-1,1142	1,1044	-0,7085	0,0986	-2,0005	-1,3151
HPAM Syariah Ekuitas	-2,1526	-0,4483	-8,2124	-1,1821	2,2405	-3,5527	2,0488	-0,9434	-2,1582	-6,2193	-2,0580
Danareksa Syariah Saham	-2,0568	-0,7274	-6,5395	0,1051	-0,5449	-4,5970	1,6738	-2,6936	-0,4249	-4,4175	-2,0223
Cipta Syariah Equity	-1,5748	-0,7182	-8,1286	-0,1296	0,6935	-1,1142	1,1044	-0,7085	0,0986	-2,0005	-1,2478
Rata-rata	-1,3242	-1,0799	-5,7655	-0,4981	-0,1653	-1,7331	0,5519	0,4652	-1,7171	-2,7487	-1,4015

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa return terbesar dari masing- masing reksa dana Syariah adalah Sucorinvest Sharia Equity Fund sebesar 0,5492 dan return paling kecil dari masing-masing reksa dana syariah adalah Narada Saham Berkah Syariah sebesar -3,8924. Sepanjang bulan maret hingga desember 2020 return reksa dana syariah mengalami peningkatan yang terlihat pada reksa dana Sucorinvest Sharia Equity Fund dimana penurunan reksa dana terjadi hanya bulan September dan November sepanjang pandemi covid-19 selebihnya mengalami peningkatan reksa dana syariah.

5.1.2 Analisis BI Rate

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) merupakan variabel yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian Indonesia, karena BI

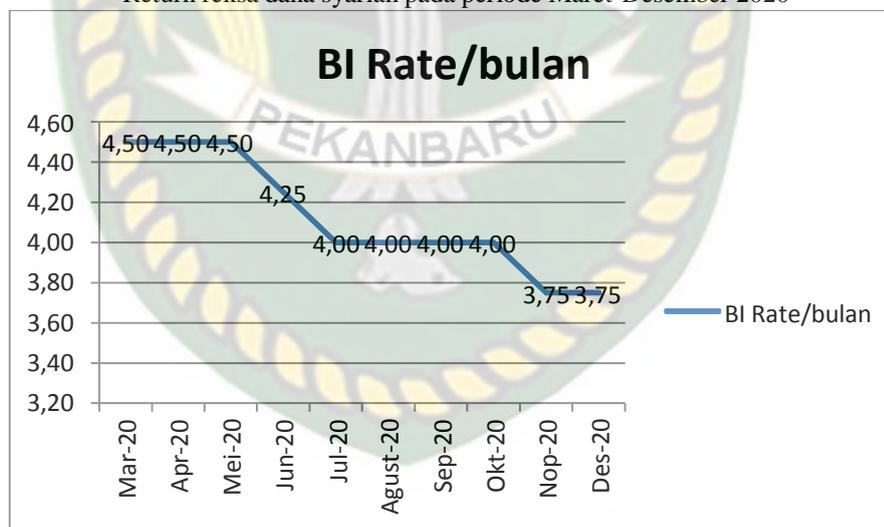
rate menjadi dasar bagi penetapan tingkat suku bunga bagi perbankan konvensional ataupun nisbah bagi hasil bagi perbankan syariah.

Tabel 5.2
Return reksa dana syariah pada periode Maret-Desember 2020

Bulan	BI Rate/bulan (%)
Mar-20	4,50
Apr-20	4,50
May-20	4,50
Jun-20	4,25
Jul-20	4,00
Aug-20	4,00
Sep-20	4,00
Oct-20	4,00
Nov-20	3,75
Dec-20	3,75

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa *BI Rate* terbesar adalah pada bulan maret, april dan mei tahun 2020.

Grafik 5.1
Return reksa dana syariah pada periode Maret-Desember 2020



Grafik 5.1 menunjukkan data *BI Rate* perbulannya dimana *BI Rate* terkecil pada bulan November dan desember 2020 sedangkan *BI Rate* terbesar adalah pada bulan maret, april dan mei tahun 2020.

5.1.3 Analisis Risiko (σ)

Tabel 5.3
Risiko Reksadana Syariah

Perusahaan Reksadana	Ri	Rf	σ
TRIM Syariah Saham	-1,1003	3,75	2,6239
Sucorinvest Sharia Equity Fund	0,5492	3,75	1,4102
Simas Syariah Unggulan	-1,4009	3,75	3,0195
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-1,4513	3,75	4,7979
Pool Advista Kapital Syariah	-1,9319	3,75	3,3096
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	0,1631	3,75	1,5699
Pacific Saham Syariah III	-2,1293	3,75	2,7037
Pacific Saham Syariah II	-0,1098	3,75	2,9739
Narada Saham Berkah Syariah	-3,8924	3,75	1,4217
Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-1,5851	3,75	2,9088
Mandiri Investa Atraktif Syariah	-1,4901	3,75	2,7559
Lautandhana Saham Syariah	-1,3151	3,75	2,6209
HPAM Syariah Ekuitas	-2,0580	3,75	3,2896
Danareksa Syariah Saham	-2,0223	3,75	2,5347
Cipta Syariah Equity	-1,2478	3,75	2,6028
Rata-rata	-1,4015	3,75	2,7029

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa perusahaan Principal Islamic Equity Growth Syariah menunjukkan nilai risiko paling besar yakni sebesar 4,7979.

5.1.4 Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Metode Sharpe

Pada saat pandemi Covid-19 kinerja keuangan reksa dana syariah berdasarkan Risk adjusted Performance menggunakan indeks sharpe dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.4
Indeks Sharpe

Perusahaan Reksadana	Indeks Sharpe
TRIM Syariah Saham	-1,8485
Sucorinvest Sharia Equity Fund	-2,2697
Simas Syariah Unggulan	-1,7059
Principal Islamic Equity Growth Syariah	-1,0841
Pool Advista Kapital Syariah	-1,7168
PAN Arcadia Dana Saham Syariah	-2,2848
Pacific Saham Syariah III	-2,1746
Pacific Saham Syariah II	-1,2979
Narada Saham Berkah Syariah	-5,3755
Mandiri Investa Ekuitas Syariah	-1,8342

Mandiri Investa Atraktif Syariah	-1,9014
Lautandhana Saham Syariah	-1,9326
HPAM Syariah Ekuitas	-1,7656
Danareksa Syariah Saham	-2,2773
Cipta Syariah Equity	-1,9201
Rata-rata	-2,0926

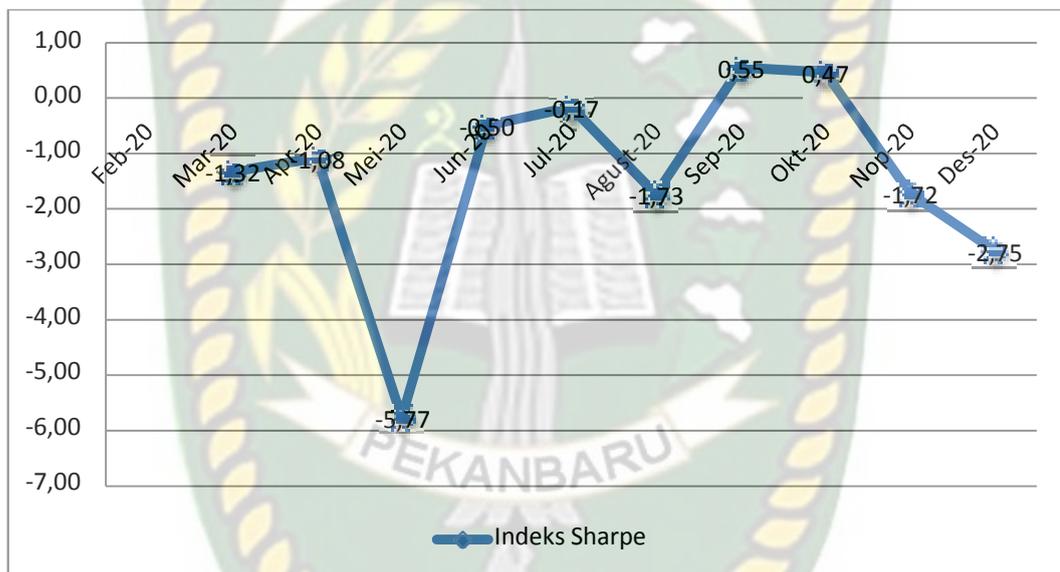
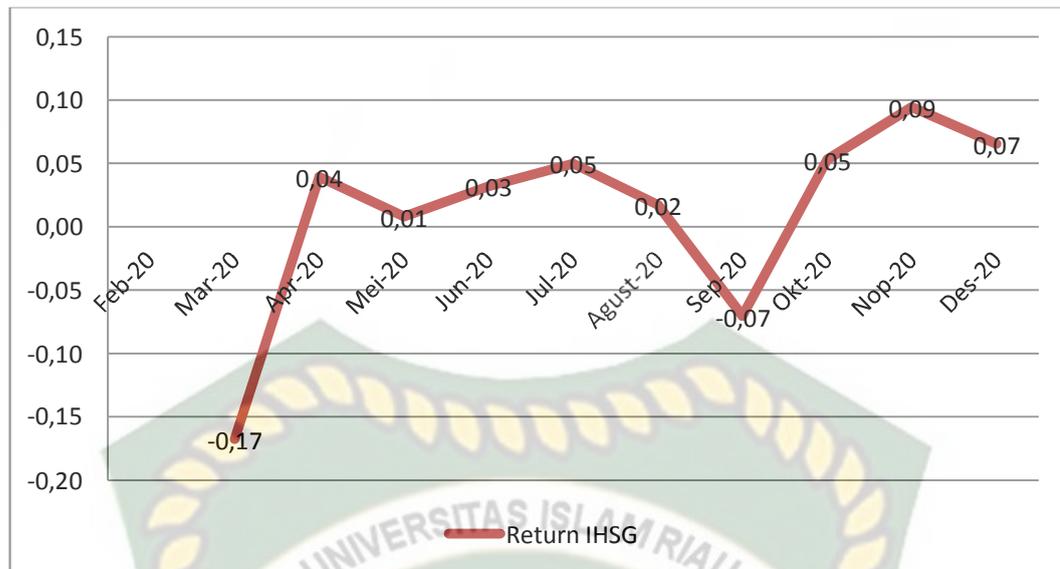
Kinerja keuangan reksa dana syariah dengan metode sharpe pada reksa dana Principal Islamic Equity Growth Syariah memiliki nilai terbesar dari reksa dana lainnya yakni sebesar -1,0841.

5.1.5 Analisis Return Pasar (IHSG)

Tabel 5.5
Perbandingan Kinerja Reksa Dana dengan Return Pasar (IHSG)

Bulan	IHSG	Return IHSG
Feb-20	5.452,70	
Mar-20	4.538,93	-0,17
Apr-20	4.716,40	0,04
May-20	4.753,61	0,01
Jun-20	4.905,39	0,03
Jul-20	5.149,63	0,05
Aug-20	5.238,49	0,02
Sep-20	4.870,04	-0,07
Oct-20	5.128,23	0,05
Nov-20	5.612,42	0,09
Dec-20	5.979,07	0,07

Return nilai IHSG pada bulan November tahun 2020 memiliki nilai terbesar dari bulan lainnya yakni sebesar 0,09.



5.2 Pembahasan

Perbandingan reksa dana yang satu dengan reksa dana lainnya diperlukan untuk mengukur kinerja reksa dana. Berdasarkan hasil statistik dapat diketahui bahwa analisis kinerja keuangan reksa dana syariah menggunakan metode Sharpe, menunjukkan bahwa reksa dana syariah Principal Islamic Equity Growth Syariah memiliki kinerja paling baik pada saat pandemi covid-19 maret 2020 sampai dengan desember 2020 dengan nilai -1,0841.

Jika dilihat dari perbandingan return reksa dana syariah dengan return IHSG didapatkan hasil bahwa indeks sharpe sepanjang bulan maret hingga desember 2020 rata-rata berada dibawah return IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG mempengaruhi return saham reksa dana.

Menurut Abdul Gani Yazir dan Suhardi (2013) bahwa secara umum reksa dana syariah memiliki kinerja yang baik dibandingkan kinerja reksa dana konvensional yang memiliki investasi pada reksa dana syariah mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Investasi pada reksa dana konvensional memiliki tingkat resiko lebih besar dari reksa dana syariah. Variabel pada tahun 2008, 2009 dan 2010 memiliki asumsi variable yang konstan.

Kemudian menurut Hasbi dan Haruman (2005) selama tahun 2002 sampai 2003 rata-rata reksa dana saham syariah mempunyai tingkat return yang tinggi dari return pasarnya (JII). Untuk tingkat risiko seluruh reksa dana saham syariah memiliki kinerja lebih rendah diperkuat dengan hasil kinerja berdasarkan Treynor Jensen dan Sharpe indeks dimana semua hasil yang dihitung nilainya positif yang berarti semua kinerja reksa dana baik.

Berdasarkan penelitian Rachmayanti (2006) yang menganalisis kinerja saham syariah dan konvensional pada Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2002 menjabarkan hasil kinerja saham syariah dilihat dari portofolionya memiliki kinerja lebih unggul dibanding saham konvensional pada tahun 2002 pada metode sharpe index, Jensen index dan Treynor index pada tahun 2001 terkecuali pada Jensen index.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian selama masa covid 19 terjadi penurunan kinerja reksa dana dengan nilai indeks sharpe yg negative yaitu pada perusahaan reksa dana syariah Principal Islamic Equity Growth Syariah memiliki nilai terbesar dari reksa dana lainnya yakni sebesar -1,0841. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa indeks sharpe mampu melewati indeks pasar pada bulan September dan Oktober 2020.

6.2 Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan pemaparan kesimpulan adalah :

1. Bagi Investor

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan investor dapat memperhatikan return IHSG sebelum memutuskan berinvestasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar menggunakan metode lainnya agar dapat menghasilkan penilaian yang lebih objektif dan dapat di gunakan pada berbagai penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. STIE Perbanas. Jakarta.
- Abidin, Zainal dan Endri. 2009. “*Kinerja Efisiensi Teknik Bank Pembangunan Daerah: pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. II No.1.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2007. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arafat, Wilson. 2006. *Manajemen perbankan Indonesia*, Jakarta : LP3ES Booklet Perbankan Indonesia. 2016.
- Darmadji, T., & Hendy, M. F. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huri, M. D. dan Indah Susilowati. 2004. “*Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Kasus: Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002)*”. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1 No 2 Hal 95-110
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurnia, Akhmad Syakir 2004, “*Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*,” *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 13, Hal. 126-139, Semarang.
- Muhamad, Shamsheer, dkk. 2008. “*Efficiency of Conventional versus Islamic Banks: International Evidence using the Data Envelopment Analysis (DEA)*”. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Hal. 23-65.
- Muharam, H dan Rizki Pusvitasari. 2007. “*Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005)*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2 No.3
- Robbani, Hamzah. 2019. *Analisis Efisiensi Reksa Dana Syariah dengan Metode Data Envelopment Analisis (DEA)*. *Jurnal Literatus* Vol 1 No. 1.